

DINAMIKA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS: MENDORONG PERTUMBUHAN BISNIS DAN KETAHANAN EKONOMI MELALUI STRATEGI PERBANKAN YANG ADAPTIF DI ASIA TENGGARA

Deden Edwar Yokeu Bernardin¹, Dwi Sandini², Novi Nurcahyani³

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, aden@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dwi@ars.ac.id

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, novi.nurcahyani@ars.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan bisnis, dengan profitabilitas sebagai variabel perantara dan alat analisis dalam konteks bisnis. Studi ini berfokus pada Bank BCA, sebuah lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, yang dikenal memiliki salah satu pangsa pasar terbesar di Asia Tenggara. Dengan memanfaatkan data longitudinal dari tahun 1998 hingga 2023, analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menerapkan analisis jalur untuk menyelidiki hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Melalui analisis data panel, penelitian ini mengkaji hubungan langsung dan tidak langsung antara indikator keuangan utama, seperti Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, Rasio Kecukupan Modal, dan Pengembalian atas Aset, serta dampaknya terhadap pertumbuhan perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun manajemen likuiditas, sebagaimana tercermin dalam Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, memiliki dampak negatif langsung terhadap pertumbuhan, efek mediasi profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* membantu menetralkan pengaruh negatif tersebut. Sebaliknya, Rasio Kecukupan Modal, yang mewakili stabilitas keuangan, menunjukkan dampak positif langsung terhadap pertumbuhan, yang semakin diperkuat oleh mediasi profitabilitas. Wawasan ini memberikan implikasi penting bagi para pemimpin bisnis dan pembuat kebijakan di kawasan Asia Tenggara, yang menyoroti perlunya mengoptimalkan interaksi antara likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan di sektor perbankan dan keuangan.

Kata kunci: Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, Rasio Kecukupan Modal, *Return on Assets*, Pertumbuhan.

ABSTRACT

This research explores the impact of liquidity and solvency on business growth, with profitability serving as an intermediary variable and analytical tool within the business context. The study concentrates on Bank BCA, a prominent financial institution in Indonesia, recognized for holding one of the largest market shares in Southeast Asia. Utilizing longitudinal data from 1998 to 2023, the analysis adopts a quantitative approach, employing path analysis to investigate the relationships among the variables. Utilizing panel data analysis, the study investigates the direct and indirect relationships between key financial indicators, such as the Loan-to-Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and

Return on Assets, and their impact on corporate growth. The findings reveal that while liquidity management, as reflected in the Loan-to-Deposit Ratio, has a direct negative impact on growth, the mediation effect of profitability, as measured by Return on Assets, helps neutralize this adverse influence. Conversely, the Capital Adequacy Ratio, which represents financial stability, exhibits a direct positive impact on growth, further strengthened by the mediation of profitability. These insights offer important implications for business leaders and policymakers in the Southeast Asia region, highlighting the need to optimize the interplay between liquidity, capital adequacy, and profitability to foster sustainable growth in the banking and financing sectors.

Keyword: Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, GROWTH

PENDAHULUAN

Kawasan Asia Tenggara, khususnya negara-negara ASEAN, mengalami transformasi ekonomi dan keuangan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Setelah krisis moneter 1998 mengguncang stabilitas sektor perbankan dan pembiayaan, negara-negara ASEAN melakukan berbagai pembenahan terhadap regulasi, tata kelola, permodalan, dan manajemen risiko perbankan. Penguatan tersebut menjadi salah satu fondasi ketahanan sektor keuangan ketika pandemi COVID-19 kembali memberikan tekanan besar terhadap perekonomian global dan regional (Claessens & Yurtoglu, 2013; Jingyi et al., 2021; Rusiadi et al., 2021). Meskipun menghadapi perlambatan ekonomi, peningkatan risiko kredit, dan ketidakpastian pasar, perbankan ASEAN relatif mampu mempertahankan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang memadai melalui penyesuaian kebijakan serta strategi pengelolaan keuangan yang adaptif (IMF, 2020; Indah & Rokhim, 2023; Khan et al., 2021).

Ketahanan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan pertumbuhan bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset atau luasnya pangsa pasar, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber pendanaan, kecukupan modal, dan profitabilitas secara konsisten. Dalam lingkungan ekonomi yang dinamis, bank perlu membangun strategi jangka panjang yang mampu menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan stabilitas keuangan. Strategi yang memperhatikan keberlanjutan hubungan bisnis, efisiensi operasional, serta ketepatan pengelolaan sumber daya dapat membantu bank bertahan dan berkembang dalam

menghadapi perubahan ekonomi global (Oliveira et al., 2023).

Indonesia sebagai perekonomian terbesar di ASEAN memiliki peran penting dalam perkembangan industri perbankan kawasan. Berdasarkan *Forbes Global 2000* tahun 2024, PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) tercatat sebagai perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Asia Tenggara, yaitu sekitar US\$75,33 miliar. Sementara itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menjadi salah satu perusahaan Indonesia dengan nilai penjualan tertinggi, mencapai sekitar US\$14,95 miliar (Forbes, 2024). Pencapaian tersebut menegaskan besarnya kontribusi industri perbankan Indonesia terhadap aktivitas ekonomi nasional sekaligus memperlihatkan daya saingnya pada tingkat regional (Ismal, 2021; Rahayu & Rahadi, 2023).

Di antara bank-bank tersebut, BCA menjadi fenomena yang relevan untuk dikaji karena mampu mempertahankan kinerja dan pertumbuhan bisnis di tengah berbagai periode ketidakpastian ekonomi. Posisi BCA sebagai perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Asia Tenggara menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan prospek bisnis jangka panjang. Keberhasilan tersebut diduga berkaitan dengan efektivitas pengelolaan likuiditas, kecukupan modal, profitabilitas, dan strategi pertumbuhan yang diterapkan perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor keuangan yang mendukung pertumbuhan usaha BCA penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi keberlanjutan bisnis perbankan (Alatawi et al., 2023; Goddard et al., 2019; Junita et al., 2023).

Likuiditas dan solvabilitas merupakan dua aspek fundamental yang menentukan stabilitas serta kemampuan bank dalam melakukan ekspansi. Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit sekaligus memenuhi kewajiban jangka pendeknya. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kesulitan likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu rendah dapat mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan (Goddard et al., 2019; Marlina, 2022; Oktaviyanti & Purnawan, 2019). Sementara itu, solvabilitas yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan modal bank dalam menanggung risiko kerugian dan menyerap potensi guncangan keuangan. Modal yang memadai tidak hanya memperkuat ketahanan bank, tetapi juga menyediakan kapasitas bagi perusahaan untuk memperluas kegiatan usahanya (BIS, 2019; Abdullahi & Tela, 2022; Karki, 2021).

Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan usaha belum tentu berlangsung secara langsung. Kedua faktor tersebut dapat terlebih dahulu memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) ditempatkan sebagai variabel mediasi karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat likuiditas yang dikelola secara optimal dan kecukupan modal yang kuat dapat meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan penyaluran kredit, menanggung risiko, serta menghasilkan laba. Selanjutnya, profitabilitas yang tinggi dapat menyediakan sumber pendanaan internal untuk mendukung inovasi, ekspansi layanan, peningkatan aset, dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perbankan. Namun, kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam menjelaskan

pertumbuhan usaha, khususnya pada bank Indonesia yang memiliki posisi dominan di kawasan ASEAN, masih perlu diperdalam. Sebagian penelitian lebih banyak menempatkan profitabilitas sebagai variabel akhir dan belum menguji perannya sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh likuiditas serta solvabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan likuiditas dan modal dapat mendorong pertumbuhan usaha melalui peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan usaha PT Bank Central Asia Tbk., dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan dan pertumbuhan perusahaan perbankan, khususnya dalam konteks negara berkembang dan persaingan industri keuangan ASEAN. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran dana, kecukupan modal, pencapaian profitabilitas, dan ekspansi usaha. Selain itu, temuan penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi regulator dan pelaku industri dalam merumuskan strategi yang mampu memperkuat ketahanan serta daya saing perbankan Indonesia di pasar regional dan global.

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan Bisnis Perbankan

Pertumbuhan bisnis perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam memperluas kegiatan usaha melalui peningkatan aset, pendapatan, dan laba (Khan et al., 2021). Dalam penelitian ini, pertumbuhan diukur menggunakan *growth ratio* yaitu perubahan total aset dari periode sebelumnya. Total aset merepresentasikan kapasitas bank dalam menghimpun dana, menyalurkan kredit, dan menjalankan operasional (Khan et al., 2021; Pham, 2020).

Di kawasan ASEAN, perbankan memegang peran dominan dalam sistem keuangan

sehingga pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh pengelolaan likuiditas, modal, dan profitabilitas (Pham, 2020).

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Bisnis

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dan diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan menjadi kredit (Khan et al., 2021; Pham, 2020).

LDR yang terlalu tinggi meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan LDR yang terlalu rendah menunjukkan dana tidak dimanfaatkan secara optimal (Abdullahi & Tela, 2022). Karena itu, pengaruh LDR terhadap pertumbuhan bergantung pada keseimbangan antara ekspansi kredit dan ketersediaan likuiditas. Pengelolaan yang optimal dapat mendorong pendapatan bunga dan pertumbuhan aset, sedangkan ketidakseimbangan dapat menghambat ekspansi.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Bisnis

Solvabilitas mencerminkan kemampuan bank menyerap risiko dan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Glantz & Mun, 2011; Paulina, 2022). CAR yang tinggi menunjukkan kekuatan modal untuk mendukung ekspansi kredit dan pertumbuhan aset.

Namun, modal yang berlebihan tanpa pemanfaatan efisien dapat menurunkan profitabilitas. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait peran sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana sebagian variabel berpengaruh positif signifikan, sementara lainnya tidak signifikan atau bahkan negatif (Khan et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya *research gap* terkait bagaimana karakteristik perbankan memengaruhi pertumbuhan pada level bank secara lebih spesifik.

Berdasarkan hal tersebut, LDR dan CAR diperkirakan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan bisnis.

H1: LDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis bank.

Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan efisiensi

penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Karadayi, 2023).

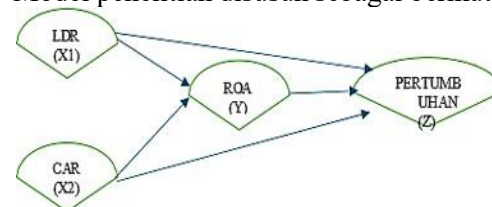
LDR dapat meningkatkan ROA jika berada pada tingkat optimal karena meningkatkan pendapatan bunga, tetapi dapat menurunkannya jika terlalu tinggi akibat risiko likuiditas. CAR juga dapat meningkatkan profitabilitas melalui penguatan kapasitas risiko dan ekspansi aset, meskipun efektivitasnya bergantung pada efisiensi penggunaan modal (Soebyakto et al., 2020).

Selanjutnya, profitabilitas mendorong pertumbuhan bisnis karena laba menjadi sumber pendanaan internal untuk ekspansi aset dan kredit. Dengan demikian, ROA diduga menjadi mekanisme mediasi antara LDR, CAR, dan pertumbuhan bisnis.

Kajian mengenai peran mediasi profitabilitas dalam hubungan tersebut masih terbatas, khususnya pada konteks perbankan ASEAN pascapandemi, karena sebagian besar studi hanya meneliti pengaruh langsung tanpa melihat mekanisme perantara.

H2: ROA memediasi pengaruh LDR dan CAR terhadap pertumbuhan bisnis bank.

Model penelitian disusun sebagai berikut



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan analisis jalur untuk menguji pengaruh likuiditas (LDR) dan solvabilitas (CAR) terhadap pertumbuhan bisnis, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS, sedangkan uji mediasi menggunakan Uji Sobel melalui Quantpsy (Ransdell et al., 2001; Dangiso, 2024). Objek penelitian adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan periode 1998–2023, menghasilkan 26 observasi tahunan (Hermawan et al., 2023).

Variabel penelitian terdiri dari LDR sebagai proksi likuiditas, CAR sebagai proksi solvabilitas, ROA sebagai proksi profitabilitas, dan pertumbuhan aset sebagai indikator pertumbuhan bisnis. Pengukuran variabel menggunakan rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis kinerja perbankan (Karadayi, 2023; Maxim, 2023; Rachmawati & Jayanti, 2023). Analisis dilakukan melalui dua persamaan jalur, yaitu pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA, serta pengaruh LDR, CAR, dan ROA terhadap pertumbuhan bisnis. Pengaruh tidak langsung LDR dan CAR terhadap pertumbuhan bisnis melalui ROA diuji menggunakan Uji Sobel untuk mengetahui signifikansi efek mediasi (Naoaj, 2023; Hermawan et al., 2023).

PEMBAHASAN

Tabel 1

Data yang digunakan meliputi Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR), Rasio Kecukupan Modal (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan Rasio Pertumbuhan (GROWTH) Bank Central Asia (BCA) selama tahun 1998 hingga 2023 (dalam Miliar Rupiah):

Tahun	LDR	CAR	ROA	Pertumbuhan
1998	86.720	-38.730	-39.820	-190.353
1999	4.720	42.900	0,800	-1.023
2000	9.280	33.840	1.610	1.811
2001	16.060	32.640	3.360	0,731
2002	20.440	32.190	3.180	-0,185
2003	24.620	27.950	2.600	-0,059
2004	30.600	23.950	3.210	0,337
2005	41.800	21.500	3.400	0,126
2006	40.300	22.100	3.800	0,179
2007	43.600	19.200	3.300	0,058
2008	53.800	15.800	3.400	0,287
2009	50.300	15.300	3.400	0,178
2010	55.200	13.500	3.500	0,037
2011	61.700	12.700	3.800	0,225
2012	68.600	14.200	3.600	0,105
2013	75.400	15.700	3.800	0,093
2014	76.800	16.900	3.900	0,302
2015	81.100	18.700	3.800	0,045
2016	77.100	21.900	4.000	0,549
2017	78.200	23.100	3.900	-0,121
2018	81.600	23.400	4.000	0,112
2019	80.500	23.800	4.000	0,164
2020	65.800	25.800	2.700	-0,003
2021	62.000	25.700	2.800	0,027
2022	65.200	25.800	3.200	0,175
2023	70.200	29.400	3.600	0,270

Sumber: <https://www.bca.co.id/>

Berdasarkan Tabel 1, kinerja keuangan BCA selama 1998–2023 menunjukkan

pemulihan yang kuat setelah tekanan krisis 1998. Kondisi tersebut tercermin dari perbaikan CAR, ROA, dan pertumbuhan aset yang sebelumnya bernilai negatif, kemudian kembali positif dan relatif stabil pada periode berikutnya. ROA yang sebagian besar berada pada kisaran 3–4% menunjukkan peningkatan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan kenaikan CAR menjadi 29,400 pada 2023 mencerminkan semakin kuatnya kapasitas modal bank dalam menyerap risiko (Abdullahi & Tela, 2022; Karadayi, 2023).

LDR juga cenderung meningkat setelah masa krisis, yang menunjukkan semakin aktifnya fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit, meskipun pergerakannya tetap berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi dan kebutuhan likuiditas (Khan et al., 2021; Pham, 2020). Sementara itu, pertumbuhan aset masih menunjukkan pola yang tidak stabil, termasuk beberapa periode kontraksi. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas belum selalu menghasilkan pertumbuhan aset yang konsisten. Oleh karena itu, pertumbuhan berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara ekspansi kredit, ketersediaan likuiditas, kekuatan modal, dan efisiensi pengelolaan aset (PT Bank Central Asia Tbk., 1998–2023).

Tabel 2 Ringkasan Model^b

Model	R	R Kuadrat	Disesuaikan R Kuadrat	Kesalahan Standar Estimasi	Durbin - Watson
1	,872 ^a	0,760	0,739	4,340311	0,152

a. Prediktor: (Konstanta), Rasio Kecukupan Modal, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

b. Variabel Tergantung: Laba atas Aset

Tabel 3 ANOVA^a

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
1					
Regresi	1368,753	2	684,376	36,329	0,000 ^b
Sisa	433,281	23	18,838		
Jumlah	1.802,033	25			

a. Variabel Tergantung: Return On Assets

b. Prediktor: (Konstanta), Rasio Kecukupan Modal, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Tabel 4 Koefisien^a

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi B	Koefisien Terstandarisasi Beta	t	Sig.
1				
(Konstanta)	-17,125		-4,964	0,000
Pinjaman	0,115	0,042	2,741	0,012
terhadap Rasio Simpanan				
Kecukupan Modal Rasio	0,603	0,073	1,002	0,328

Hasil regresi pada Tabel 2–4 menunjukkan bahwa LDR dan CAR secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai $R^2 = 0,760$, $F = 36,329$, dan $p < 0,001$. Dengan demikian, 76% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 24% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Secara parsial, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = 0,115$ $p = 0,012$), yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang efektif dapat meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba. CAR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = 0,603$ $p = 1,002$ $p < 0,001$), sehingga kecukupan modal tidak hanya memperkuat daya tahan terhadap risiko, tetapi juga mendukung pemanfaatan aset secara produktif.

Temuan tersebut menegaskan bahwa profitabilitas BCA ditentukan oleh keseimbangan antara efektivitas fungsi intermediasi dan kekuatan modal. Hasil pengaruh positif LDR sejalan dengan Iskandar et al. (2023), yang menyatakan bahwa penyaluran kredit dapat meningkatkan ROA apabila dikelola secara efektif. Namun, perbedaan dengan Humairoh dan Agustina (2022), Pant (2023), serta Golubeva et al. (2019) menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat bergantung pada kualitas kredit, karakteristik bank, dan kondisi ekonomi.

Tabel 5 Ringkasan Model^b

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat yang Disesuaikan	Kesalahan Standar Estimasi	Durbin-Watson
1	0,999 ^a	0,996	0,997	1,889274	1,469

a. Prediktor: (Konstanta), Return On Assets, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, Rasio Kecukupan Modal

b. Variabel Tergantung: PERTUMBUHAN

Tabel 6 ANOVA^a

Model	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
1					
Regresi	34.831,050	3	11.610,350	3.218,622	,000 ^b
Sisa	79,359	22	3,607		

Tabel 7 Koefisien^a

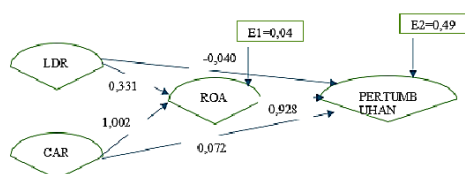
Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien yang distandarisasi		Sig.	
	B	Kesalahan Standar	Beta	t		
1	(Konstanta)	-14,542	2,173	-6,693	0,000	
	Rasio Pinjaman terhadap Simpanan	-0,061	0,021	-0,040	0,009	
	Rasio Kecukupan Modal	0,192	0,084	0,072	0,006	
	Pengembalian atas Aset	4,007	0,091	0,928	44,787	0,000

Hasil pengujian pada Tabel 5–7 menunjukkan bahwa LDR, CAR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, dengan $F = 3.218,622$, $p < 0,001$, dan $R^2 = 0,998$. Artinya, 99,8% variasi pertumbuhan aset dalam model dapat dijelaskan oleh likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas. Meskipun daya jelas model sangat tinggi, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian menggunakan jumlah observasi yang terbatas dan data deret waktu.

Secara parsial, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset ($\beta = -0,040$ $p = 0,009$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit dibandingkan dana simpanan dapat mempersempit ruang likuiditas dan membatasi kapasitas bank dalam memperluas aset. Dengan demikian, ekspansi kredit tidak selalu menghasilkan pertumbuhan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat peningkatan kredit sangat bergantung pada kualitas penyaluran dan kemampuan bank menjaga ketersediaan dana.

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset ($\beta = 0,072$ $p = 0,006$). Kecukupan modal yang kuat meningkatkan kapasitas bank dalam menyerap risiko, mempertahankan stabilitas operasional, dan mendukung ekspansi aset. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa modal yang memadai bukan hanya berfungsi sebagai penyangga kerugian, tetapi juga memberikan ruang bagi bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya (Ikhsan et al., 2022). Namun, perbedaan dengan Bateni et al. (2014) menunjukkan bahwa manfaat modal terhadap pertumbuhan tetap bergantung pada efisiensi pemanfaatannya.

ROA memiliki pengaruh positif dan paling dominan terhadap pertumbuhan aset ($\beta = 0,928$ $p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba dari aset merupakan faktor utama yang mendukung ekspansi. Profitabilitas yang kuat menyediakan sumber pendanaan internal untuk meningkatkan aset, memperluas layanan, dan mempertahankan pertumbuhan secara berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan Rahman et al. (2015), yang menempatkan ROA sebagai indikator utama efisiensi dan kinerja keuangan bank. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset BCA tidak hanya ditentukan oleh besarnya penyaluran kredit, tetapi terutama oleh kemampuan menjaga kecukupan modal dan mengelola aset secara produktif. LDR yang meningkat tanpa pengendalian likuiditas dapat menghambat pertumbuhan, sedangkan CAR dan ROA yang kuat memberikan fondasi bagi ekspansi yang lebih stabil. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa profitabilitas menjadi faktor paling dominan dalam pertumbuhan aset, sementara ekspansi kredit memberikan konsekuensi berbeda apabila tidak didukung keseimbangan likuiditas yang memadai.



Gambar 2. Model dan Koefisien

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.115	Sobel test: 2.73302089	0.17197271	0.00627564
b 4.087	Aroian test: 2.73234518	0.17201517	0.0062685
s _a 0.042	Goodman test: 2.73369609	0.17193023	0.00626278
s _b 0.091	Reset all	Calculate	

Gambar 3. Uji Sobel: Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) memediasi hubungan dengan Pertumbuhan (GROWTH) melalui ROA

Hasil Uji Sobel pada Gambar 3 menunjukkan bahwa ROA secara signifikan memediasi pengaruh LDR terhadap pertumbuhan aset, dengan nilai statistik Sobel sebesar 2,733 dan $p = 0,006$. LDR berpengaruh positif terhadap ROA ($\beta = 0,331$), sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ($\beta = 0,928$). Namun, pengaruh langsung LDR terhadap pertumbuhan tetap negatif dan signifikan ($\beta = -0,040$). Pola ini menunjukkan mediasi parsial kompetitif,

yaitu penyaluran kredit dapat mendorong pertumbuhan melalui peningkatan profitabilitas, tetapi LDR yang terlalu tinggi secara langsung dapat menekan pertumbuhan karena memperbesar tekanan likuiditas. Temuan ini sejalan dengan Saragih (2023), yang menunjukkan bahwa LDR dapat meningkatkan ROA, serta Acharya dan Naqvi (2012), yang menegaskan bahwa ekspansi kredit berlebihan dapat meningkatkan risiko likuiditas dan mengganggu stabilitas keuangan.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.603	Sobel test: 8.12401159	0.30335518	0
b 4.087	Aroian test: 8.12206439	0.30342791	0
s _a 0.073	Goodman test: 8.12596019	0.30328244	0
s _b 0.091	Reset all	Calculate	

Gambar 4. Uji Sobel: CAR terhadap Pertumbuhan dimediasi oleh ROA

Hasil Uji Sobel pada Gambar 4 menunjukkan bahwa ROA juga memediasi secara signifikan pengaruh CAR terhadap pertumbuhan aset, dengan nilai statistik Sobel sebesar 8,124 dan $p < 0,001$. CAR berpengaruh positif terhadap ROA ($\beta = 1,002$) dan tetap berpengaruh positif secara langsung terhadap pertumbuhan ($\beta = 0,072$). Hubungan searah tersebut menunjukkan mediasi parsial komplementer, yang berarti kecukupan modal mendorong pertumbuhan secara langsung melalui penguatan kapasitas penyerapan risiko dan secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas. Hasil ini mendukung Adeoti dan Akinroluyo (2022) serta Mazreku et al. (2019), yang menyatakan bahwa kecukupan modal memperkuat stabilitas dan kemampuan bank dalam mengelola risiko.

Secara keseluruhan, ROA menjadi mekanisme penting yang menghubungkan pengelolaan likuiditas dan kecukupan modal dengan pertumbuhan aset. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya kredit dan modal, tetapi terutama oleh kemampuan mengelola keduanya secara efisien untuk menghasilkan laba dan mendukung ekspansi berkelanjutan (Levine, 1999; Dao & Nguyen, 2020).

Tabel 8

Efek Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total	Sig
X1-Y	0,331			0,012
X2-Y	1,002			0,000
X1-Z	-0,040			0,009
X2-Z	0,072			0,006
Y-Z	0,928			0,000
X1, X2 - Y	0,739			0,000
X1, X2, Y - Z	0,997			0,000
X1-Y-Z		0,308	0,890	0,000
X2-Y-Z		0,930	1,003	0,000
e1	0,048			
e2	0,490			

Tabel 8 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset ($\beta_1 = -0,040$ $p = 0,009$), sedangkan CAR berpengaruh langsung positif dan signifikan ($\beta_2 = 0,072$ $p = 0,006$). Dengan demikian, H1 diterima. Pengaruh negatif LDR menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang terlalu tinggi dibandingkan dana simpanan dapat mempersempit likuiditas dan membatasi ekspansi aset. Sebaliknya, kecukupan modal yang kuat meningkatkan kemampuan bank menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan usaha (Acharya & Naqvi, 2012; Adeoti & Akinroluyo, 2022; Mazreku et al., 2019).

Hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa ROA secara signifikan memediasi pengaruh LDR terhadap pertumbuhan, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,308, statistik Sobel 2,733, dan $p = 0,006$. ROA juga memediasi secara signifikan pengaruh CAR terhadap pertumbuhan, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,930, statistik Sobel 8,124, dan $p < 0,001$. Oleh karena itu, H2 diterima.

Karena pengaruh langsung LDR dan CAR tetap signifikan setelah ROA dimasukkan ke dalam model, ROA berperan sebagai mediator parsial. Pada hubungan LDR dengan pertumbuhan, arah pengaruh langsung yang negatif dan pengaruh tidak langsung yang positif menunjukkan **mediasi kompetitif**. Artinya, peningkatan LDR dapat menekan pertumbuhan secara langsung akibat tekanan likuiditas, tetapi mendorong pertumbuhan secara tidak langsung apabila penyaluran kredit mampu meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, hubungan CAR dengan pertumbuhan menunjukkan **mediasi komplementer**, karena pengaruh langsung dan tidak langsungnya sama-sama positif. Hal ini

berarti kecukupan modal mendukung pertumbuhan melalui penguatan kapasitas risiko sekaligus peningkatan profitabilitas. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa ROA menjadi mekanisme penting yang menghubungkan pengelolaan likuiditas dan kecukupan modal dengan pertumbuhan aset. Pertumbuhan bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya kredit atau modal, tetapi oleh kemampuan mengelola keduanya secara efisien menjadi laba yang mendukung ekspansi berkelanjutan (Levine, 1999).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas berperan penting dalam menentukan pertumbuhan aset PT Bank Central Asia Tbk. selama periode 1998–2023. LDR berpengaruh langsung negatif terhadap pertumbuhan, yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang terlalu tinggi dibandingkan dana simpanan dapat meningkatkan tekanan likuiditas dan membatasi ekspansi aset. Sebaliknya, CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan karena modal yang memadai memperkuat kemampuan bank menyerap risiko dan mendukung pengembangan usaha.

ROA memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan serta terbukti memediasi pengaruh LDR dan CAR. Pada hubungan LDR dengan pertumbuhan, ROA membentuk mediasi parsial kompetitif karena pengaruh langsungnya negatif, sedangkan pengaruh tidak langsungnya positif. Pada hubungan CAR dengan pertumbuhan, ROA membentuk mediasi parsial komplementer karena pengaruh langsung dan tidak langsungnya sama-sama positif. Dengan demikian, pertumbuhan bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya kredit dan modal, tetapi terutama oleh kemampuan mengelola keduanya secara efisien untuk menghasilkan laba dan mendukung ekspansi berkelanjutan (Maxim, 2023; Yildirim & Ildokuz, 2020).

Saran

Manajemen BCA perlu menjaga LDR pada tingkat yang produktif tetapi tetap aman agar ekspansi kredit tidak menimbulkan

tekanan likuiditas. Kecukupan modal juga perlu dipertahankan dan dialokasikan secara efisien untuk mendukung aset produktif, pengelolaan risiko, dan pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, peningkatan ROA perlu menjadi prioritas melalui efisiensi operasional, penguatan kualitas kredit, dan optimalisasi penggunaan aset, karena profitabilitas terbukti menjadi jalur utama yang menghubungkan likuiditas dan kecukupan modal dengan pertumbuhan.

Bagi regulator, kebijakan pengawasan perlu mendorong keseimbangan antara fungsi intermediasi, kecukupan modal, dan profitabilitas agar ekspansi perbankan tetap sehat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak bank di ASEAN serta memasukkan faktor lain, seperti kualitas kredit, efisiensi operasional, suku bunga, inflasi, dan kondisi makroekonomi, sehingga hasilnya lebih luas dan dapat dibandingkan antarnegara.

REFERENSI

- Abdullahi, B. M., & Tela, U. M. (2022). Dampak Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Penyimpanan Uang (DMBS) yang Terdaftar di Nigeria. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 05(11), 3226–3236. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i11-12>
- Acharya, V. V., & Naqvi, H. (2012). Benih-benih Krisis: Teori Likuiditas Bank dan Pengambilan Risiko Sepanjang Siklus Bisnis. *Journal of Financial Economics*, 106(2), 349–366. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.05.014>
- Adeoti, & Akinroluyo, B. I. (2022). Kecukupan Modal dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Bank Uang Simpanan di Nigeria. *Jurnal Penelitian Keuangan & Akuntansi*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51594/farj.v4i1.284>
- Alatawi, I. A., Ntim, C. G., Zras, A., & Elmagrhi, M. H. (2023). CSR, kinerja keuangan dan non-keuangan di sektor pariwisata: Tinjauan sistematis literatur dan agenda penelitian masa depan. *International Review of Financial Analysis*, 89(Juni), 102734. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102734>
- Ardana, Y., Wulandari, W., & Septiadi, D. (2021). Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Model Koreksi Kesalahan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 674. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7578>
- Bateni, L., Vakilifard, H., & Asghari, F. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal di Bank-Bank Iran. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11). <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n11p108>
- Beck, T., Demirgü-Kunt, A., & Levine, R. (2010). Lembaga keuangan dan pasar di berbagai negara dan sepanjang waktu: Basis data perkembangan dan struktur keuangan yang diperbarui. *World Bank Economic Review*, 24(1), 77–92. <https://doi.org/10.1093/wber/lhp016>
- BIS. (2019). Basel III: Menyempurnakan reformasi pasca-krisis. Bank for International Settlements. <https://www.bis.org/bcbs/publ/d424.htm>
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Tata kelola perusahaan di pasar negara berkembang: Sebuah survei. *Emerging Markets Review*, 15, 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.03.002>
- Dangiso, D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah di Industri Perbankan: Studi Kasus Bank Komersial Swasta Terpilih di Kota Hawassa. *Qeios*, 3–7. <https://doi.org/10.32388/Z3RY2S>
- Dao, B. T. T., & NGUYEN, K. A. (2020). Rasio Kecukupan Modal Bank dan Kinerja Bank di Vietnam: Kerangka Persamaan Simultan. *Jurnal Keuangan Asia Economics dan Bisnis*, 7(6), 39–46. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.n>

- o6.039
- Forbes. (2024). Global 2000: Perusahaan Publik Terbesar di Dunia. <https://www.forbes.com/global2000/>
- Glantz, M., & Mun, J. (2011). Kecukupan Modal. Credit Engineering for Bankers, hlm. 311–332. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-378585-5.10013-2>
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2019). 32 Perbankan di Eropa: Integrasi, Reformasi, dan Jalan Menuju Uni Perbankan. Dalam *The Oxford Handbook of Banking* (edisi ke-3) (hlm. 1000–1032). Oxford University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198824633.013.32>
- Golubeva, O., Duljic, M., & Keminien, R. (2019). Dampak Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank: Beberapa Bukti Empiris dari Bank-Bank Eropa Pasca-Penerapan Regulasi Basel III. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 18(4). <https://doi.org/10.24818/jamis.2019.04001>
- Hermawan, W. D., Ishak, G., & Budiantoro, A. (2023). Dampak Rasio Keuangan terhadap Pengembalian Aset, Dimoderasi oleh Total Aset: Sebuah Studi terhadap Perusahaan Farmasi di Indonesia. *Jurnal Eropa Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 8(4), 40–45. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2003>
- Humairoh, S., & Agustina, R. (2022). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016–2018). *Jfas Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i1.340>
- Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). Pengaruh Kredit Macet (NPL), Komisaris Independen (KMI), dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang Dimediasi oleh Return on Asset (ROA). *Quantitative Economics dan Management Studies*, 3(5), 810–824. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1063>
- IMF. (2020). Laporan Stabilitas Keuangan Global: Jembatan Menuju Pemulihan. Dana Moneter Dana Moneter Internasional. Dalam *Global Keuangan Laporan* <https://www.imf.org/en/Publications/GFSR/Issues/2020/10/13/global-financial-stability-report-october-2020>
- Indah, C., & Rokhim, R. (2023). Pengaruh COVID-19, Kredit Macet, dan Pendapatan Non-Bunga terhadap Kinerja Bank. *Petra International Journal of Business Studies*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.1.53-61>
- Iskandar, Y., Suharyanto, S., Zaki, A., & Widhayani, P. S. (2023). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Rasio Kredit terhadap Simpanan terhadap Imbal Hasil Saham Dimediasi oleh Profitabilitas: Studi terhadap Bank Komersial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2016–2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.02.01>
- Ismal, R. (2021). Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia: Teori dan Praktik oleh Yasushi Suzuki dan Sigit Pramono, Abingdon, Oxon, Routledge, 2020, xv + 128 hlm. *The Developing Economies*, 59(2), 225–227. <https://doi.org/10.1111/deve.12271>
- Jingyi, L., Lim, B., Hanim Pazim, K., & Furuoka, F. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pasar tenaga kerja di negara-negara ASEAN. *AEI Insights: Jurnal Internasional Hubungan Asia-Eropa*, 7(1), 59–76. <https://doi.org/10.37353/aei-insights.vol7.issue1.5>
- Junita, D., Eldrida, M., Febrina, I.,

- Novriani, A., Hendrawan, H., Bora, A., & Sari, R. M. (2023). Pelaksanaan Strategi Manajemen Risiko Bank Bca Berbasis Waralaba Pendanaan Pendanaan. <https://doi.org/https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i1.318>
- Karadayi, N. (2023). Determinan Laba atas Aset. *Jurnal Eropa Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 8(3), 37–44. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.3.1938>
- Karki, D. (2021). Paradoks likuiditas di bank-bank Nepal. *NCC Journal*, 6(1), 57–69. <https://doi.org/10.3126/nccj.v6i1.57817>
- Khan, A. B., Fareed, M., Salameh, A. A., & Hussain, H. (2021). Inovasi Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan, dan Risiko Kredit: Studi Kasus Sektor Perbankan ASEAN. *Frontiers in Environmental Science*, 9 (Oktober), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.729922>
- Levine, R. (1999). Perkembangan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi: Pandangan dan Agenda. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-1678>
- Marlina, R. (2022). Determinan Profitabilitas Bank di Indonesia Berdasarkan Aktivitas Usaha Bank Komersial (Buku). *Jbfem*, 5(1), 31–46. <https://doi.org/10.32770/jbfem.vol531-46>
- Mashamba, T., Magweva, R., & Gani, S. (2023). Profitabilitas Bank dan Pertumbuhan Ekonomi di Pasar Negara Berkembang: Peran Mediasi Stabilitas. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(2 Edisi Khusus), 386–401. <https://doi.org/10.22495/CBSRV4I2SIART18>
- Maxim, L. G. (2023). "Dampak manajemen likuiditas terhadap profitabilitas: studi empiris pada perusahaan ritel di Rumania". *Journal of Financial Studies*, 8(14), 68–83. <https://doi.org/10.55654/jfs.2023.8.14.5>
- Mazreku, I., Morina, F., Misiri, V., Spiteri, J., & Grima, S. (2019). Menjelajahi Faktor-Faktor Risiko Likuiditas dalam Sistem Perbankan Wilayah Balkan. *European Research Studies Journal*, XXII(Edisi 1), 91–102. <https://doi.org/10.35808/ersj/1409>
- Naoaj, M. S. (2023). Menjelajahi Faktor-Faktor Penentu Kecukupan Modal di Bank Komersial: Sebuah Studi tentang Sektor Perbankan Bangladesh. *Jurnal Eropa untuk Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 108–112. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.2.1887>
- Oktaviyanti, D., & Purnawan, M. E. (2019). Pola Stabilitas Keuangan Perbankan di ASEAN-5. *Economic Papers*, 38(4), 329–344. <https://doi.org/10.1111/1759-3441.12267>
- Oliveira, N., Lumineau, F., & Ariño, A. (2023). Waktu dalam aliansi strategis internasional: Kemajuan dan prospek. *Journal of World Business*, 58(4). <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2023.101456>
- Pant, C. R. (2023). Aset Tidak Produktif dan Profitabilitas Bank Patungan di Nepal. *Jurnal Shanti*, 3(1–2), 32–46. <https://doi.org/10.3126/shantij.v3i1-2.60763>
- Paulina, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di PT Matahari Department Store dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk). *Prosiding Konferensi Internasional tentang Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 223–229. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.023>
- Pham, M. P. (2020). Interdependensi antara laba perbankan, keamanan perbankan, dan pencapaian pertumbuhan: studi kasus di kawasan ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/jed-01-2020-0003>

- Rachmawati, S., & Jayanti, D. (2023). Pengaruh Modal Manusia, Pengungkapan Perbankan Hijau, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 20(1), 1–15.
<https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i1.262>
- Rahayu, E., & Rahadi, R. A. (2023). Menjelajahi Perilaku dan Pengambilan Keputusan Investor dalam Investasi Alternatif. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(07), 4180–4188.
<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i7-32>
- Rahman, M. M., Hamid, M. K., & Khan, M. A. M. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank: Bukti Empiris dari Bangladesh. *Jurnal Internasional Bisnis dan Manajemen*, 10(8).
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n8p135>
- Ransdell, S., Hawkins, C., & Adams, R. (2001). Model, pemodelan, dan desain penelitian. *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan*, 35(4), 365–372.
[https://doi.org/10.1016/S0883-0355\(01\)00033-7](https://doi.org/10.1016/S0883-0355(01)00033-7)
- Rismanty, V. A., & Suraya, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri. *Jurnal Ilmiah Refleksi Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 6(2), 349–358.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.658>
- Rusiadi, Anwar Sanusi, Ade Novalina, Milenia M Tafonao, & Audre Aprillia. (2021). Perubahan Stabilitas Sistem Keuangan Negara-Negara Pendiri ASEAN Akibat Covid-19. *Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan, Teknologi & Manajemen*, 2(5), 1635–1643.
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.34>
- Sanglap, R., & Ramos, M. (2023). Bank-bank Indonesia dan Singapura memimpin peringkat kapitalisasi pasar di Asia Tenggara Asia.
<https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/news-insights/latest-news-headlines/indonesia-singapore-banks-top-market-cap-rankings-for-southeast-asia-75181882>
- Saragih, A. R. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank: Studi terhadap Bank-Bank di Indonesia Periode 2019–2022. *Jurnal Integrasi Studi Manajemen*, 1(2), 250–262.
<https://doi.org/10.58229/jims.v1i2.123>
- Shihadeh, F., Hannon, A., Guan, J., Haq, I. u., & Wang, X. (2018). Apakah Inklusi Keuangan Meningkatkan Kinerja Bank? Bukti dari Yordania. 117–138.
<https://doi.org/10.1108/s0196-382120170000034005>
- Soebyakto, B. B., Muthiah, F., Adam, M., & Muizzuddin. (2020). Efek Gabungan Persaingan Perbankan dan Pengambilan Risiko terhadap Profitabilitas: Bukti dari Negara-Negara ASEAN. 142(Seabc 2019), 436–440.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.073>
- Yildirim, H. H., & Ildokuz, B. (2020). Menentukan Hubungan Antara Variabel CAMLS dan Profitabilitas: Sebuah Studi Terapan pada Bank-Bank dalam Indeks BIST Bank. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 104, 85–103.
<https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000104017>

BIODATA PENULIS

Deden Edward merupakan Dosen Akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Dwi Sandini merupakan Dosen Manajemen di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Novi Nurcahyani merupakan Dosen Akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.